



Pembinaan Literasi Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa SMPIT Al-Ridwan

Kurnia Dewi Nurfadilah^{1*}, Astri Asmayanti², Wienike Dinar Pratiwi³,
Dian Hartati⁴, Nisrina Tiara Balqis⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

ABSTRACT

The low level of good and correct Indonesian language usage in the school environment is the background to this community service activity, which aims to improve Indonesian language literacy and strengthen the communication skills of students at SMPIT Al-Ridwan through targeted and continuous language development. The activity was implemented directly in the school environment with three main stages: socialization of language materials, practice of the Good Language School Program (SBB), and assistance in creating educational posters as a medium for strengthening language habits. Participants were all students involved in the language development and practice sessions. The implementation results showed a significant increase in students' understanding and language habits. This was evident in the increase in the average Pre-test score of 1.90 to 4.38 in the Post-test. In addition, this program produced two outputs: an SBB e-booklet and an educational poster that serves as a guide and reminder for the use of standard Indonesian in formal communication. Students were also able to apply the material through discussions, presentations, and poster exhibitions. These results confirm that students not only understand the theory but are also able to apply it in everyday academic contexts.

Keywords: Indonesian, Student Communication, Literacy, Language Development

ABSTRAK

Rendahnya kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini yang bertujuan meningkatkan literasi bahasa Indonesia serta memperkuat kemampuan komunikasi siswa SMPIT Al-Ridwan melalui pembinaan berbahasa yang terarah dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi materi kebahasaan, praktik Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB), serta pendampingan pembuatan poster edukasi sebagai media penguatan kebiasaan berbahasa. Peserta kegiatan adalah seluruh siswa yang terlibat dalam sesi pembinaan dan praktik berbahasa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap pemahaman dan kebiasaan berbahasa siswa. Hal ini tampak dari kenaikan rata-rata nilai pre-test sebesar 1,90 menjadi 4,38 pada post-test. Selain itu, program ini menghasilkan dua luaran, yakni e-booklet SBB dan poster edukasi yang berfungsi sebagai panduan sekaligus pengingat penggunaan bahasa Indonesia baku dalam komunikasi formal. Siswa juga mampu menerapkan materi melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan pameran poster. Hasil ini

¹ Corresponding Author: Kurnia Dewi Nurfadilah, Universitas Singaperbangsa Karawang; Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361; Email: kurnia.dewi@fkip.unsika.ac.id

menegaskan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks akademik sehari-hari.

Keywords: Bahasa Indonesia, Komunikasi siswa, Literasi, Pembinaan Bahasa

Received: 21.12.2025	Revised: 20.02.2026	Accepted: 25.03.2026	Available online: 08.05.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Nurfadilah, K. D., Asmayanti, A., Pratiwi, W. D., Hartati, D., & Balqis, N. T. (2026). *Pembinaan literasi bahasa Indonesia untuk meningkatkan komunikasi siswa SMPIT Al-Ridwan*. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1). DOI: 10.70095/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam membentuk komunikasi yang efektif dan inspiratif, terutama ketika penutur mampu menyampaikan hal-hal positif dengan struktur bahasa yang tepat. Penguasaan unsur kebahasaan seperti subjek, predikat, dan objek (SPO) perlu diperhatikan agar pesan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, lingkungan juga berperan besar dalam pembentukan kemampuan berbicara karena menjadi tempat seseorang belajar dan berinteraksi dengan berbagai ragam bahasa. Misalnya, anak yang tumbuh dalam keluarga dwibahasa akan menguasai lebih dari satu bahasa, menunjukkan bahwa lingkungan sangat memengaruhi proses pemerolehan dan penggunaan bahasa (Jayanti dkk., 2022: 282).

Menurut Zulkarnain et al (2024: 117) bahasa menjadi sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan antarindividu. Secara lebih mendalam, bahasa dapat dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta menegaskan identitas diri. Sementara itu, bahasa tidak hanya berperan sebagai sarana untuk berkomunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas, prinsip, dan pandangan sosial dari para penuturnya. Dalam ranah pendidikan, penggunaan bahasa yang sopan sangat krusial untuk menciptakan atmosfer belajar yang baik serta mendukung pengembangan elemen dari keterampilan komunikasi yang juga menunjukkan nilai-nilai integritas dan kematangan seseorang saat berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya (Lukman dkk., 2025: 1285). Sejalan dengan pandangan tersebut, upaya pembinaan bahasa Indonesia di SMPIT Al Ridwan menempatkan penguasaan bahasa sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sehingga mereka mampu menyampaikan pikiran dan perasaan secara efektif, santun, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 1. SMPIT Al-Ridwan

SMPIT AL-Ridwan merupakan sekolah berbasis Islam terpadu yang berkomitmen membentuk peserta didik berkarakter Islami, berilmu, dan berakhlak mulia. SMPIT ini beralamat di Karaba Indah Blok GC.02, Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang 41361. Jumlah keseluruhan siswa di SMP IT Al-Ridwan sebanyak 135 orang, terdiri atas 34 siswa kelas VII, 43 siswa kelas VIII, dan 58 siswa kelas IX. Kegiatan belajar mengajar berlangsung setiap hari mulai pukul 07.30 sampai 15.00 WIB. Pada pelaksanaannya, sekolah menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keIslaman yang menekankan pada pembinaan akhlak dan kedisiplinan. Lingkungan sekolah cukup kondusif dan memiliki tenaga pendidik yang berdedikasi tinggi, tetapi masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPIT Al-Ridwan, sebagian besar siswa masih kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mereka sering menggunakan bahasa Sunda saat menjawab atau berdiskusi, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia belum menjadi kebiasaan komunikasi di sekolah. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman memakai bahasa daerah sehingga kurang terbiasa menyampaikan ide dengan kalimat yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kebiasaan ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menulis, berbicara, dan memahami teks berbahasa Indonesia dengan baik.

Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama pada pelajaran yang menuntut keterampilan komunikasi. Menurut (Lestari, S. D., & Istyanto, 2020: 22) dalam dunia pendidikan, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, bahkan menjadi salah satu aspek utama dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun menurut Ginting (2015: 18) definisi komunikasi adalah suatu proses yang bersifat sistemik, di mana orang-orang berinteraksi melalui simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna. Di lingkungan sekolah, proses pendidikan berlangsung melalui interaksi komunikatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan formal yang menekankan

pembentukan karakter, peran komunikasi menjadi semakin terlihat pengaruhnya. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia masih perlu diperkuat melalui pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut, baik melalui pelatihan, penyuluhan, maupun kegiatan pembinaan bahasa yang melibatkan guru dan siswa di lingkungan sekolah. Lukman, dkk (2025) melalui *artikel Smart dan Politeness: Pelatihan Kemahiran Berbahasa Santun bagi Siswa di SMP Negeri 2 Parepare* menunjukkan bahwa pelatihan berbahasa santun mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara sopan. Sugeng Purwantoro E.S.G.S, dkk (2022) dalam kegiatan *Penguatan Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Taruna Persada Dumai* menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif di kelas dengan hasil bahwa guru memperoleh manfaat nyata dan berkomitmen menerapkan strategi komunikasi positif dalam pembelajaran. Sementara itu, Fatmawati et al (2023) *melalui Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Media Sosial* pada Siswa memperluas pembinaan kesantunan berbahasa hingga ke ranah digital dan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesantunan berbahasa sesuai ketentuan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Menurut Rostina (2021: 25) upaya pembinaan kebahasaan yang paling penting adalah menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa berjalan sejalan dengan upaya pengembangan bahasa. Ketika penutur memiliki sikap berbahasa yang positif, maka proses pengembangan bahasa juga akan memberikan dampak yang lebih baik. Salah satunya melalui keterampilan literasi yang memegang peran penting dalam menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak. Melalui bacaan dan berbagai bentuk cerita, mereka dapat memperluas wawasan, memunculkan gagasan baru, serta mengekspresikan diri dengan lebih kreatif. Kemampuan literasi yang baik pada akhirnya menjadi landasan penting bagi perkembangan anak karena membuka akses pada pengetahuan yang lebih luas, melatih berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten di masa depan (Castrawijaya dalam Muttaqin, dkk., 2024: 8). Sejalan dengan hal tersebut, peran PKM kini semakin diakui sebagai bagian penting dari misi perguruan tinggi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sendiri merupakan kegiatan yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya akademik untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat (Zunaidi, 2024: 1). Berdasarkan kondisi penggunaan bahasa Indonesia yang belum menjadi kebiasaan di SMPIT Al-Ridwan, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengatasi hambatan tersebut melalui pembinaan yang mendorong siswa lebih terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik, benar, dan santun. Upaya ini ditujukan untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan, meningkatkan kualitas interaksi di lingkungan sekolah, serta menumbuhkan kesadaran bahwa bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi yang efektif dan bersifat nasional.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program *Pembinaan Literasi Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMPIT Al-Ridwan* dilaksanakan secara langsung yang berlokasi di Karaba Indah Blok GC.02, Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang 41361. Menurut Widarwati, dkk. (2025: 1495-1496) idealnya kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan.

Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk memperkenalkan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan penjelasan awal kepada para peserta mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga, tim pelaksana mengurus berbagai keperluan administratif, termasuk penyusunan surat-menyurat dan perizinan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada program kegiatan pembinaan bahasa Indonesia di SMPIT Al-Ridwan tahap persiapan juga dilakukan dengan beberapa langkah operasional seperti melakukan analisis situasi melalui observasi lapangan dan wawancara, menyusun proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menentukan tema kegiatan, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru bahasa Indonesia, menetapkan jadwal kegiatan dan pembagian tugas tim pelaksana, menyusun materi sosialisasi dan pembinaan bahasa Indonesia, serta menyiapkan media pendukung lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Program kegiatan pembinaan bahasa Indonesia di SMPIT Al-Ridwan dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu Tahap I hingga Tahap III yang diselenggarakan dalam tiga kali pertemuan.

Tahap I

Tahap I Sosialisasi Program Pembinaan Bahasa Indonesia di SMPIT Al-Ridwan

Materi: Pembinaan Literasi Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMPIT Al-Ridwan

Tujuan: Menumbuhkan kesadaran dan sikap positif siswa terhadap Pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

Pemateri: Kurnia Dewi Nurfadilah, Astri Asmayanti, Wienike Dinar Pratiwi, Dian Hartati, dan Muh Zaini Mun'im.

Waktu: 1 x Pertemuan @ 195 menit



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Adapun materi yang dijelaskan dalam kegiatan sosialisasi meliputi beberapa subbab, yaitu mari bangga berbahasa Indonesia dengan baik dan sopan, mengasah kemampuan berbahasa, menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi cara kita berbahasa, pembiasaan dalam penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di sekolah, serta mengurangi kebiasaan penggunaan bahasa daerah (bahasa sunda) dalam konteks komunikasi formal dan akademik di lingkungan sekolah.

Tahap II

Tahap II Pembinaan *Output* melalui Praktik Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB)

Materi: E-booklet dengan judul "Panduan Guru untuk Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB)"

Tujuan: Membantu guru dan siswa membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang sopan, santun, dan sesuai kaidah di lingkungan sekolah.

Penanggung Jawab: Kurnia Dewi Nurfadilah, Astri Asmayanti, Nisrina Tiara Balqis, dan Nadya Putri

Pendamping: Maysarah Audia Nooralisha, Nadia Ramadhani Hadi, Nanda Nabila Kultsum, Nuril Lestari Putri, Silfa Aulia, Sri Wulandari

Waktu: 1 x pertemuan @ 45 menit



Gambar 3. Barcode Video Praktik



Gambar 4. Barcode E-booklet

Tahap III

Tahap III Pendampingan *Output* Pameran Karya Poster Edukasi Bahasa Indonesia

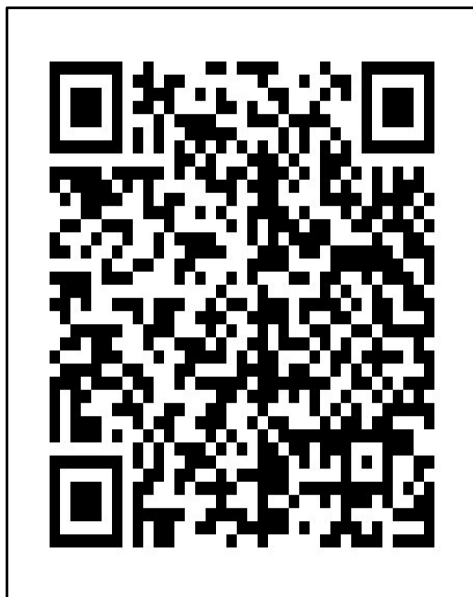
Materi: Presentasi hasil pengerjaan poster edukasi siswa

Tujuan: Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan poster edukatif yang menarik

Penanggung Jawab: Wienike Dinar Pratiwi, Dian Hartati, Nisrina Tiara Balqis, dan Nadya Putri

Pendamping: Nucky Restia Melani, Masyarah Audia Nooralisha, Sri Wulandari, Nadia Ramadhani, Silfa Aulia.

Waktu: 2 x pertemuan @ 60 menit



Gambar 5. Barcode Video Pameran karya dan Gambar 6. Poster Edukasi

Sementara itu, untuk menilai tingkat ketercapaian program, evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui pemberian angket sebelum dan sesudah kegiatan pembinaan bahasa Indonesia di SMPIT Al-Ridwan. Angket tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana wawasan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana sehingga diperoleh umpan balik yang terukur sebagai dasar pengembangan dan penyempurnaan program pengabdian di masa mendatang (Bastian dkk., 2025: 950).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Pembinaan Literasi Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMPIT Al-Ridwan* dilaksanakan oleh tim PKM-PM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang bekerja sama dengan SMPIT Al-Ridwan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah. Sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 31 Oktober 2025 bertempat di Aula SMPIT Al-Ridwan mulai pukul 06.30 hingga 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *briefing* panitia di kampus, dilanjutkan keberangkatan menuju lokasi, dan persiapan tempat kegiatan. Acara kemudian dibuka dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta sambutan dari pihak sekolah dan koordinator acara yang menjelaskan tujuan kegiatan.



Gambar 7. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa permainan bahasa untuk mencairkan suasana dan menumbuhkan antusiasme peserta. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi utama mengenai pentingnya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, empat keterampilan berbahasa, serta pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Pada sesi interaktif, siswa diajak berlatih membedakan bahasa baku dan tidak baku, berdiskusi, serta mengikuti kuis singkat. Setelah itu, siswa melakukan praktik berbahasa melalui kegiatan diskusi dan presentasi menggunakan bahasa Indonesia baku dan sopan di hadapan teman-teman sekelas. Di akhir kegiatan, dilakukan penyampaian kesimpulan dan refleksi bersama, dilanjutkan dengan dokumentasi dan penutupan acara.

Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB)



Gambar 8. Pelaksanaan Praktik SBB

Pembinaan Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB) dilaksanakan melalui produk e-booklet berjudul “Panduan Guru dan Siswa untuk Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB)” yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembiasaan berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah. E-booklet ini memuat berbagai komponen penting, seperti tujuan program, konsep dasar, langkah-langkah praktik, prinsip pembinaan, indikator keberhasilan, dan bentuk evaluasi yang dapat digunakan guru dalam membina siswa. Sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, tim pelaksana melakukan diskusi dan koordinasi bersama para guru untuk menjelaskan isi serta cara penerapan e-booklet di kelas. Langkah ini dilakukan agar program bersifat berkelanjutan dan dapat diterapkan oleh guru setelah kegiatan PKM berakhir.

Selanjutnya, pada Rabu, 5 November 2025, kegiatan praktik dilaksanakan di salah satu kelas VIII Akhwat dengan melibatkan guru dan siswa SMPIT Al-Ridwan. Tim pelaksana bertindak sebagai pengajar dalam satu jam pelajaran bahasa Indonesia yang memuat materi sesuai bahan ajar kelas VIII. Selama kegiatan berlangsung, siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam setiap interaksi di kelas, mulai dari pembukaan pelajaran, bertanya, meminta izin, menjawab pertanyaan, hingga menutup pembelajaran. Apabila ditemukan kesalahan berbahasa, guru memberikan teguran dan pembinaan secara langsung berdasarkan prinsip yang tertuang dalam e-booklet.

Produk Poster Edukasi Bahasa Indonesia



Gambar 9. Pameran Karya Poster Edukasi

Produk dari kegiatan ini berupa poster edukasi dengan tema “Pendidikan mengenai penggunaan bahasa yang tepat di sekolah. Pameran dilaksanakan di mading sekolah dengan sasaran siswa dan mahasiswa menjadi penanggung jawab kegiatan ini. Pembagian tugas dilakukan pada Rabu, 5 November 2025, sementara pameran itu sendiri dilaksanakan pada Senin, 10 November 2025. Setiap kelas membahas tema yang berbeda sesuai dengan tingkat dan kelompok mereka. Kelas 7 untuk siswa perempuan memperbincangkan tentang penggunaan bahasa sopan di sekolah, sedangkan kelas 7 untuk siswa laki-laki memfokuskan diri pada berbahasa santun saat berbicara dengan guru. Kemudian, kelas 8 untuk siswa perempuan membahas perbedaan antara bahasa gaul dan bahasa baku, sementara kelas 8 untuk siswa laki-laki menekankan penggunaan bahasa yang positif dan tidak kasar terhadap teman. Untuk kelas yang lebih tinggi, siswa perempuan kelas 9 membicarakan penggunaan bahasa sopan saat menyampaikan pendapat dan berdiskusi di kelas, sedangkan siswa laki-laki kelas 9 menekankan pentingnya merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Setiap poster terdiri dari enam komponen, yaitu judul utama, gambar atau ilustrasi, konten edukasi, contoh kalimat, ajakan atau slogan, serta identitas pembuatnya. Siswa diminta untuk merancang judul yang menarik, membuat gambar sekreatif mungkin, menuliskan pesan pokok, memberikan contoh kalimat yang benar dan salah, serta menambahkan ajakan singkat yang memotivasi bersama dengan mencantumkan identitas kelas mereka. Saat kegiatan dilaksanakan, siswa mempresentasikan hasil karya poster dan menjelaskan isi edukasinya dengan menggunakan bahasa Indonesia

yang baik dan benar. Poster dibuat oleh setiap kelas, sehingga ada enam poster yang dihasilkan. Setelah presentasi, siswa langsung menempelkan poster yang telah mereka buat di mading sekolah sebagai wujud pameran karya dan sarana pendidikan bagi semua anggota sekolah.

Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test*

Program pembinaan bahasa Indonesia di SMPIT Al-Ridwan diawali dengan pemberian *Pre-test* untuk mengetahui gambaran awal kemampuan dan kebiasaan berbahasa siswa sebelum kegiatan dimulai. *Pre-test* ini menjadi dasar bagi tim pelaksana dalam menyesuaikan arahan pembinaan. Kegiatan kemudian dilaksanakan melalui tiga tahap, mulai dari sosialisasi, praktik Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB), hingga pendampingan pameran poster edukasi. Setelah seluruh rangkaian selesai, siswa mengikuti *Post-test* sebagai evaluasi akhir. *Post-test* ini digunakan untuk melihat perubahan pemahaman, sikap, dan keterampilan berbahasa siswa setelah mengikuti sosialisasi dan pembinaan, sekaligus menjadi bahan umpan balik untuk pengembangan program di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Angket Siswa dalam Pembinaan Bahasa Indonesia

Pernyataan Angket	Skala Penilaian					Rata-Rata
	1	2	3	4	5	
Saya merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.	22,2 %	69,1 %	2,5%	2,5%	3,7%	1,96
Saya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sopan saat berbicara dengan guru dan teman.	33,3 %	54,3 %	6,2%	2,5%	3,7%	1,89
Saya lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa daerah atau bahasa gaul.	42%	46,9 %	6,2%	1,2%	3,7%	1,78
Saya memahami pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.	28,4 %	51,9 %	13,6 %	2,5%	3,7%	2,02
Saya merasa percaya diri ketika berbicara atau berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang formal.	35,8 %	55,6 %	1,2%	2,5%	4,9%	1,85

Tabel 1 menampilkan hasil pengolahan angket *pre-test* siswa sebelum kegiatan pembinaan bahasa Indonesia dilaksanakan. Angket ini disusun menggunakan skala penilaian 1 sampai 5, dengan ketentuan bahwa 1 menunjukkan indikator paling rendah (sangat tidak setuju) dan 5 merupakan indikator paling tinggi (sangat setuju). Hasil *pre-test* ini memberikan gambaran awal tentang kondisi kemampuan berbahasa siswa, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pembinaan. Adapun uraian hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia, siswa memperoleh rata-rata 1,96. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap awal dalam membangun kebiasaan positif menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas sehari-hari.
2. Dari aspek kesopanan berbahasa, rata-rata nilai sebesar 1,89. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, secara umum kemampuan ini masih perlu ditingkatkan. Nilai yang rendah pada tahap *pre-test* mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan penguatan pola komunikasi yang santun dan sesuai kaidah.
3. Pada indikator intensitas penggunaan bahasa Indonesia, nilai rata-rata 1,78 menggambarkan bahwa siswa masih lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari.
4. Pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah memperoleh rata-rata 2,02. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pemahaman dasar, tetapi penerapannya belum kuat.
5. Dari aspek kepercayaan diri berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia formal, siswa memperoleh nilai rata-rata 1,85. Hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar siswa belum merasa cukup percaya diri berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang formal. Angka ini merupakan indikator bahwa pembinaan sangat diperlukan untuk menumbuhkan keberanian dan kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara formal.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Angket Siswa dalam Pembinaan Bahasa Indonesia

Pernyataan Angket	Skala Penilaian					Rata
	1	2	3	4	5	Rata
Setelah mengikuti pembinaan, saya semakin bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi.	0%	1,2%	2,5%	59,3%	37%	4,32
Saya kini lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan sesuai kaidah dalam komunikasi di sekolah.	0%	0%	6,2%	44,4%	49,4%	4,43

Pernyataan Angket	Skala Penilaian					Rata
	1	2	3	4	5	Rata
Saya mampu membedakan penggunaan bahasa baku dan tidak baku dalam kegiatan akademik.	0%	0%	4,9%	56,8%	38,3%	4,33
Saya berkomitmen untuk mengurangi penggunaan bahasa daerah atau bahasa gaul dalam konteks formal.	0%	1,2%	9,9%	40,7%	48,1%	4.35
Saya merasa kemampuan dalam berbicara atau berkomunikasi bahasa Indonesia meningkat setelah kegiatan ini.	0%	1,2%	1,2%	46,9%	50,6%	4.47

Tabel 2 menampilkan hasil pengolahan angket *post-test* siswa setelah kegiatan pembinaan bahasa Indonesia dilaksanakan. Angket disusun menggunakan skala penilaian 1 sampai 5, dengan angka 1 menggambarkan indikator paling rendah (sangat tidak setuju) dan angka 5 menunjukkan indikator paling tinggi (sangat setuju). Hasil *post-test* ini memberikan gambaran mengenai perubahan sikap, pemahaman, dan kemampuan berbahasa siswa setelah mengikuti pembinaan. Adapun uraian hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia, siswa memperoleh nilai rata-rata 4,32. Nilai ini menggambarkan bahwa setelah pembinaan, mayoritas siswa merasa semakin bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi.
2. Pada aspek kesopanan berbahasa, siswa mendapatkan rata-rata 4,43. Hasil ini mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang sopan dan sesuai kaidah dalam komunikasi sehari-hari di sekolah.
3. Pada indikator kemampuan membedakan bahasa baku dan tidak baku, siswa memperoleh nilai rata-rata 4,33. Angka ini menunjukkan bahwa pembinaan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan perbedaan ragam bahasa tersebut dalam kegiatan akademik. Mayoritas siswa telah mampu menggunakan bahasa baku secara lebih tepat dalam konteks formal.
4. Pada aspek komitmen untuk mengurangi penggunaan bahasa daerah atau bahasa gaul dalam konteks formal, siswa mencapai rata-rata 4,35. Nilai ini mencerminkan kesadaran siswa yang semakin kuat untuk menyesuaikan ragam bahasa dengan situasi komunikasi, terutama dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi resmi di sekolah.
5. Pada aspek kemampuan berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia menunjukkan rata-rata tertinggi, yakni 4,47. Hasil ini menegaskan bahwa siswa merasakan peningkatan nyata dalam kelancaran, kepercayaan diri, dan ketepatan berbahasa setelah mengikuti kegiatan pembinaan.

Hasil pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh siswa, memperoleh data bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa setelah mengikuti rangkaian sosialisasi dan pembinaan. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 1,90 sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 4,38. Hal ini menunjukkan, terdapat kenaikan nilai sebesar 2,48. Hasil ini juga menyatakan bahwa pembinaan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua produk pembinaan, e-booklet dan poster edukasi, memberikan kontribusi positif dalam membangun kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah.

E-booklet Panduan Guru dan Siswa untuk Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB) memiliki kelebihan sebagai bahan pembinaan jangka panjang yang dapat terus dipakai guru dan siswa. Panduan ini membantu membiasakan penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya saat acara formal, tetapi juga dalam pembelajaran harian. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan lanjutan, seperti penetapan siswa teladan berbahasa santun atau pembiasaan berbahasa di kelas. Meski demikian, keberlanjutan program sepenuhnya bergantung pada guru setelah kegiatan berakhir, sehingga tim pelaksana tidak dapat memantau apakah kebiasaan berbahasa siswa benar-benar bertahan lama. Selain itu, belum tersedia alat ukur lanjutan untuk menilai konsistensi siswa dalam menerapkan kebiasaan tersebut. Produk poster edukasi juga memberikan manfaat besar karena melatih kreativitas, pemahaman, dan kemampuan komunikasi siswa melalui proses membuat dan mempresentasikan poster. Namun, sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan lebih dalam untuk memperkaya isi edukatif poster karena beberapa karya masih sederhana dan terbatas pada kemampuan masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjudul *Pembinaan Literasi Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa SMPIT Al-Ridwan* yang dilaksanakan secara luring mampu menunjukkan peningkatan pemahaman dan kebiasaan berbahasa siswa secara signifikan. Hasil *pre-test* dengan rata-rata 1,90 meningkat menjadi 4,38 pada *post-test*, menandakan kenaikan pemahaman sebesar 2,48 poin setelah rangkaian pembinaan dilakukan. Selain peningkatan teori, siswa juga memperoleh pengalaman praktik melalui Program Sekolah Berbahasa Baik (SBB) yang mengarahkan mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia baku dalam interaksi kelas. Produk pembinaan berupa e-booklet memberikan pedoman yang mudah diterapkan guru di kelas, sementara praktik pembuatan dan presentasi poster edukasi melatih kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa dengan capaian keseluruhan yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbahasa Indonesia. Kegiatan pengabdian ini turut didukung pendampingan berkelanjutan melalui koordinasi bersama guru sehingga proses pembiasaan dapat terus diterapkan setelah program selesai. Saran bagi siswa, diharapkan agar terus membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan sopan dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sehingga kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka semakin meningkat dan

menjadi bekal yang kuat untuk proses akademik dan kehidupan sosial di masa mendatang

Ucapan Terimakasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada tim PKM yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pihak SMPIT Al-Ridwan atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan pembinaan bahasa Indonesia. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh siswa yang telah berperan aktif dan bersedia mengikuti proses pembinaan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana.

REFERENSI

- Bastian, A., Sari, E., Awal, R., Whayuni, S., & Chahyadi, E. (2025). *STEM Integration Training in Learning for Teachers of SMK Kesehatan Proskill Indonesia Pekanbaru and Tualang Pelatihan Integrasi STEM dalam Pembelajaran untuk Guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia Pekanbaru dan Tualang*. 9(3). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/26968>
- Fatmawati, Apriani, L., Ningsih, R., Afdal, A., & Zulfa, M. (2023). Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Media Sosial pada Siswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 1202–1217. <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/6717>
- Ginting, D. (2015). *Komunikasi Cerdas (Panduan Komunikasi di Dunia Kerja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2841>
- Lestari, S. D., & Istyanto, S. B. (2020). Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Penerapan Mutu Bahasa Metode Sentra. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 2(1), 176–200. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jsc/article/view/7873>
- Lukman, L., Indarwati, I., Haryeni, H., & Meirling, A. (2025). *Smart and Polite : Polite Language Skills Training for Students at SMP Negeri 2 Parepare Smart dan Politeness : Pelatihan Kemahiran Berbahasa Santun bagi Siswa di SMP Negeri 2 Parepare*. 9(4), 1285–1291. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/28896>
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Shobirin, M. A., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas*

- dan Kebudayaan dalam Pembelajaran*). Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Rostina, R. (2021). Pembinaan Dan Penyuluhan Bahasa Indonesia. *Juripol*, 4(1), 24–29. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/10960>
- Sugeng Purwantoro E.S.G.S, Akbar, M., Wardhani, K. D. K., Mardhiah Fadhli, & Yuli Fitriisa. (2022). Penguatan Komunikasi Efektif Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Taruna Persada Dumai. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 670–677. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10006>
- Widarwati, N. T., Astuti, P. I., & Wijayava, R. (2025). *Assistance Practice of Welcoming Speech for Students of Veteran I Senior*. 9(5), 1493–1501. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/24166>
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 117–125. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/457>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2026 Nurfadilah, K. D., et.al.,

Published by LP2M of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon